



CHOKING MANAGEMENT TRAINING FOR YOUNG DOCTORS AT BAKTI 2 PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL MEDAN

Kipa Jundapri¹, Deni Susyanti², Suvi Novida³, Dinda Restiani Simamora⁴, Ruby Novitiyanto⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Akademi Keperawatan Kesdam I/ Bukit Barisan Medan, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received March 01,
2023

Approved March 08,
2023

Keywords:

Training,
handling, choking

ABSTRACT

Emergency events are unpredictable and can happen anywhere and to anyone. Delays and errors in handling them can have very fatal and irreparable effects in subsequent actions. One of them is choking first aid which is one of the efforts that must be done immediately if someone finds a victim who needs it. Someone can choke if there is a foreign object, food or liquid that blocks the respiratory tract in the throat. This condition is usually fatal if not treated immediately. Therefore it is important to know the first aid steps for people who choke, namely by providing choking management training. The purpose of this activity is to carry out choking management training for little doctors at SD Bakti 2 Medan. This activity was held on December 3 2022. The number of participants was 24 little doctors at SD Bakti 2 Medan Private Elementary School. The results of the activity were that the little doctor's understanding of choking management increased to very good as measured by using a questionnaire and the ability to practice according to the material that had been given. The little doctors are able to treat choking properly. This activity needs to be monitored periodically, so as to reduce the death rate due to choking.

ABSTRAK

Kejadian gawat darurat tidak dapat diprediksikan dan dapat terjadi dimana saja serta pada siapa saja. Keterlambatan serta kesalahan dalam penanggulangannya dapat menimbulkan efek yang sangat fatal dan tidak dapat diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Salah satunya pertolongan pertama tersedak yang merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seseorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya. Seseorang bisa tersedak bila ada benda asing, makanan atau cairan yang menghambat saluran pernapasan di tenggorokan. Kondisi ini biasa berdampak fatal bila tidak segera ditangani. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui langkah pertolongan pertama untuk orang tersedak, yakni dengan memberikan

pelatihan penanganan tersedak. Tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya pelatihan penanganan tersedak pada dokter kecil di SD Swasta Bakti 2 Medan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2022. Jumlah peserta 24 orang dokter kecil SD Swasta Bakti 2 Medan. Hasil kegiatan yaitu tingkat pemahaman dokter kecil tentang penanganan tersedak meningkat menjadi sangat baik yang diukur dengan menggunakan kuesioner dan kemampuan melakukan praktek sesuai dengan materi yang telah diberikan. Para dokter kecil mampu melakukan penanganan tersedak dengan tepat. Kegiatan ini perlu dimonitor secara periodik, sehingga dapat menekan angka kematian akibat tersedak.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: kipa.jundapri41@gmail.com , denisyanti190@gmail.com

PENDAHULUAN

Kejadian gawat darurat tidak dapat diprediksikan dan dapat terjadi dimana saja serta pada siapa saja. Keterlambatan serta kesalahan dalam penanggulangannya dapat menimbulkan efek yang sangat fatal dan tidak dapat diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Salah satunya pertolongan pertama tersedak (*choking*) yang merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seseorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya. Seseorang bisa tersedak bila ada benda asing, makanan atau cairan yang menghambat saluran pernapasan di tenggorokan. Kondisi ini biasa berdampak fatal bila tidak segera ditangani. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui langkah pertolongan pertama untuk orang tersedak.

Dalam beberapa kasus aliran udara bera- benar terhalang, dan dalam kasus lainnya terdapat beberapa jumlah udara masih dapat lewat ke paru- paru. Oksigen yang tidak cukup ke tubuh akan menyebabkan kematian. Tersedak (*choking*) adalah penyebab kematian nomor 4 terkait cedera yang tidak disengaja di AS pada tahun 2011 (Muhyidin, 2020).

Tersedak (*choking*) dapat terjadi kapan saja dan dialami siapa saja mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Saat tersedak, orang yang mengalaminya akan terasa sesak dan sulit bernapas. Jika penanganan tidak segera dilakukan, kondisi ini bias membahayakan nyawa.

Kasus tersedak (*choking*) pada bayi atau anak- anak pada umumnya terjadi karena kebiasaannya yang suka memasukkan beragam benda kedalam mulut. Sementara pada orang dewasa, tersedak biasanya terjadi akibat makan atau minum terlalu cepat.

Bahaya dari *choking* bila tidak tahu tanda- tandanya serta tidak dengan segera dilakukan penanganan secara dini dapat menimbulkan kesulitan bernapas, kebiruan dan hilang kesadaran. Oleh karena itu sangat penting mengetahui tanda-tanda tersedak seperti batuk tanpa suara, kebiruan, ketidakmampuan untuk berbicara atau bernapas (Tim Bantuan Medis BEM IKM FKUI, 2015). Berdasarkan penelitian Utami (2014) didapatkan responden (45,24%) dijumpai ibu yang memiliki bayi kurang efektif teknik menyusui dan menyendawakan bayinya. Penanganan tersedak pada bayi biasanya disebabkan karena ASI. Tersedak memang terlihat sepele, namun jika tidak cepat ditangani akan berakibat fatal. Beberapa macam penanganan tersedak adalah *back blow* (tepukan dipunggung), *abdominal thrust/ maneuver heimlich* (hentakan pada perut), *chest thrust* (hentakan pada dada). Sebagai tenaga kesehatan harus benar- benar dapat menjelaskan penanganan tersedak (*choking*), lebih baik mencegah dari pada menangani (Diane M, 200 dala Utami, 2014).

Sasaran yang perlu diberikan pelatihan tentang *choking* adalah dokter kecil di SD Swasta Bakti 2 Medan. Di sekolah ini terdapat 24 dokter kecil yang aktif setiap minggu melakukan kegiatan pembelajaran terkait dengan seluruh tindakan bagi dokter kecil.

Hasil wawancara dengan penanggung jawab dokter kecil didapatkan informasi bahwa para dokter kecil belum pernah mendapatkan materi pelatihan tersedak (*choking*). Pelatihan ini biasa menjadi salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian akibat *choking*, dimana nantinya para dokter kecil akan menyampaikan keteman- temannya yang lain tentang penanganan tersedak (*choking*).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Swasta Bakti 2 Medan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada dokter kecil di SD Swasta Bakti 2 Medan tentang penanganan *choking*. Kegiatan ini dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan yang diawali dengan melakukan survey awal ke SD Swasta Bakti 2 dan meminta izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, tempat pelaksanaan di Aula SD Swasta Bakti 2 Medan, waktu kegiatan 3 Desember 2022, pukul 09,00 WIB. Tim bersama dengan pihak sekolah menyusun rencana kegiatan, pendataan jumlah dokter kecil dan semua kebutuhan terkait pelaksanaan kegiatan.

Persiapan teknis lainnya adalah mempersiapkan kuesioner pengetahuan tentang *choking*, absensi, dan perlengkapan lain guna mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tahap pelaksanaan, diawali dengan mengukur tingkat pengetahuan dokter kecil tentang bagaimana penanganan *choking*. Dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dengan topic penanganan *choking*. Tahap akhir adalah evaluasi dengan mengukur tingkat pemahaman dokter kecil setelah mendapatkan pelatihan tentang penanganan *choking*.

Tanggal 3 Desember 2022. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala sekolah SD swasta Bakti 2 Medan pada pukul 09.00 WIB.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang penanganan *choking*: kasus kematian akibat tersedak, pertolongan pertama saat tersedak, dan cara melakukan abdominal thrust/ maneuver heimlich (hentakan pada perut).



Gambar 2. Diskusi tentang penanganan choking.



Gambar 3. Praktek penanganan choking

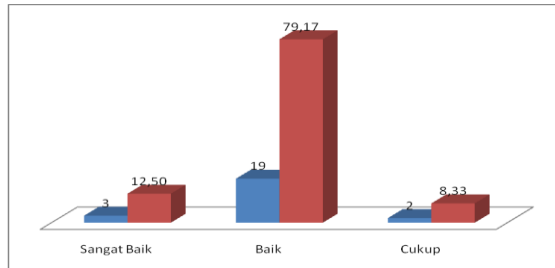


Gambar 4. Penutupan acara pelatihan

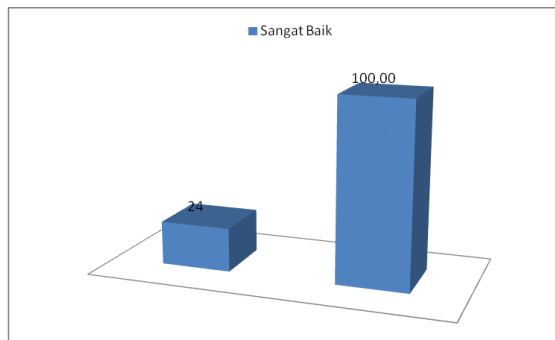
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada kegiatan pelatihan ini, para dokter kecil mengikuti dengan sangat aktif, mulai dari awal pelaksanaan sampai dengan akhir. Adapun hasil kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pengetahuan dokter kecil sebelum diberikan pelatihan



Gambar 2. Pengetahuan dokter kecil setelah diberikan pelatihan.

Gambar 1 dan 2 menerangkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan sebagian besar adalah dalam kategori baik yaitu sebesar 50 %. Setelah diberikan pelatihan tentang penanganan *choking*, sebesar 100% sangat baik.

Pengetahuan dokter kecil sebelum dilakukan pelatihan tentang penanganan *choking*, sebanyak 3 orang sangat baik (12,50%), dengan kategori baik sebanyak 19 orang (79,17%), dan kategori cukup sebanyak 2 orang (8,33%). Setelah diberikannya pelatihan sebanyak 24 orang (100%) kategori sangat baik. Dalam penjelasan ini bahwa pelatihan dokter kecil di SD Swasta Bakti 2 Medan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para dokter kecil dalam menangani permasalahan *choking* sehingga dapat diterapkan di lingkungannya apabila menemukan kasus *choking*.

Pelatihan merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, dan juga keterampilan baik individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan menurunkan angka kematian.

Kegiatan pelatihan ini berjalan sesuai dengan perencanaan. Pada akhirnya pengetahuan dan keterampilan para dokter kecil SD Swasta Bakti 2 Medan meningkat. Tindak lanjut dan rekomendasi ini kegiatan pelatihan ini adalah monitoring evaluasi secara periodic baik dari institusi pendidikan Akper Kesdam I/BB Medan dengan pihak sekolah SD Swasta Bakti 2 Medan, sehingga tujuan akhir dari pelatihan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai.

KESIMPULAN

Dari pelatihan penanganan choking, para dokter kecil SD Swasta Bakti 2 Medan memahami penjelasan yang telah diberikan. Setelah dilakukannya pelatihan seluruh dokter kecil dapat menjawab dan mempraktekkan penanganan tersedak (*choking*).

SARAN

Diharapkan seluruh masyarakat mendapatkan informasi tentang penanganan tersedak (*choking*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak- pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Bagian Diklat RSCM. (2015). Tersedak. Pelatihan Internal RSCM Bantuan Hidup Dasar 2015
- [2] Muhyidin. (2020). Penanganan Pertama Saat Tersedak (Choking) Pada Bayi dan Orang Dewasa. [Pertolongan Pertama Saat Tersedak \(Choking\) | Muhyidin, SKM](#)
- [3] Sumarningsih, D. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Dukuh Ngebel Rt 09 Tamantirto Kasihan Bantul. Diakses dari <https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fopac.say.ac.id%2F201%2F1%2FNASKAH%2520PUBLIKASI.pdf>
- [4] Suprapti, D. (2021). Penanganan Tersedak Choking, Jurnal Borneo Cendekia Vol. 5 No. 1 Maret 2021
- [5] Tim Bantuan Medis BEM IKM FKUI. (2015). Modul Bantuan Hidup Dasar dan Penanganan Tersedak. Jakarta: Universitas Indonesia
- [6] Utami, D.S.(2014). Teknik Mencegah Bayi Tersedak Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Desa Demung Kecamatan Besuki Situbondo. Laporan Penelitian, Situbondo)